

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penceritaan terbatas adalah informasi cerita yang dibatasi dan terikat hanya pada satu karakter saja. Penonton hanya mengetahui serta mengalami peristiwa seperti apa yang diketahui dan dialami oleh karakter yang bersangkutan. (Pratista, 2008:39-40) Mata kamera tidak pernah lepas dari tokoh utama. Pembatasan narasi tersebut memberi efek penasaran karena penonton tidak mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi berikutnya. Film “Sasanalaya” merupakan film drama yang dikemas melalui adegan kehidupan sehari-hari. Penceritaan terbatas pada film “Sasanalaya” diterapkan melalui informasi dimunculkan secara tidak langsung dan disembunyi-semunyikan menggunakan *turning point* atau peralihan-peralihan.

Efek penasaran yang diberikan kepada penonton didukung dengan permasalahan dalam cerita dan isu yang diangkat pada film. Pemaparan cerita dengan menyembunyikan informasi dan membuat pengalihan perhatian kepada penonton dapat membuat penonton menduga-duga apa yang akan terjadi berikutnya. Informasi yang didapatkan oleh penonton terbatas pada informasi yang juga diketahui oleh tokoh utama bahkan lebih sedikit.

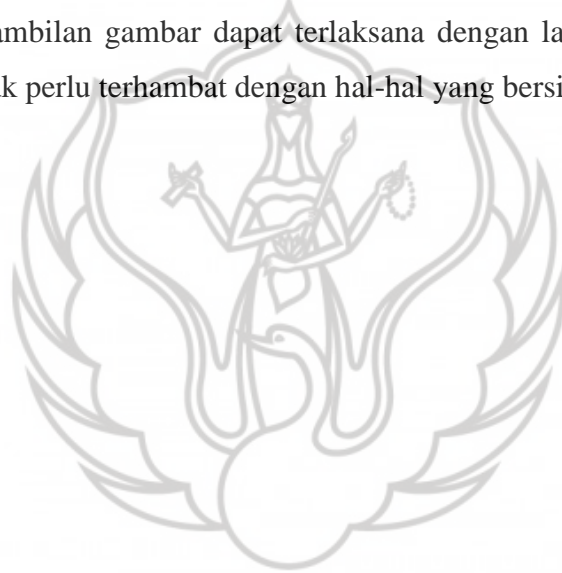
Film “Sasanalaya” menerapkan teknik penceritaan terbatas dengan menyembunyikan informasi bahwa wasiat bapak berupa keinginan untuk mewakafkan tanahnya. Penonton tidak akan mengetahui bahwa tanah tersebut akan diwakafkan sebelum informasi tersebut dimunculkan pada adegan klimaks. Penonton akan menduga-duga informasi tersembunyi itu. Dimunculkannya seluruh informasi di akhir akan ada efek kejutan di mana informasi-informasi yang diperoleh penonton akan saling terhubung dan rasa penasaran penonton akan hilang.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya pasti terdapat banyak kendala yang mungkin akan muncul. Untuk menghindari hal tersebut dapat dilakukan tindakan antisipasi dengan mencari tahu kendala dan hambatan yang sering muncul pada

penciptaan karya lainnya. Pada film “Sasanalaya” sendiri kendala paling utama merupakan jadwal pemain yang terbatas dan proses perizinan penggunaan lokasi pengambilan gambar yang dibatalkan. Untuk menghindari hal tersebut dapat dilakukan antisipasi dengan menggunakan pemain yang dapat mengikuti proses pengambilan gambar secara menyeluruh. Pengurusan izin untuk penggunaan lokasi pengambilan gambar juga harus dikomunikasikan dengan pihak terkait sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Setelah memberikan surat izin kepada pihak terkait akan lebih baik jika pihak terkait juga memberikan surat balasan atau surat rekomendasi untuk melakukan proses pengambilan gambar.

Dengan melakukan antisipasi dan persiapan lebih matang diharapkan proses pengambilan gambar dapat terlaksana dengan lancar. Sehingga proses produksi tidak perlu terhambat dengan hal-hal yang bersifat minor.



DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, David. 2008. *Film Art : An Introduction*, New York : McGraw-Hill.
- Cassady, Marsh. 1995. *Characters in Action: Playwriting the Easy Way*.
Colorado: Meriwether Publishing Ltd.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama "Sejarah, Teori dan Penerapannya"*.
Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Effendy, Onong Uchjana . 1896 . *Televisi Siaran dan Praktek* . Bandung :
Alumni
- Hariandja, Marihot T.E, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta:
Grasindo.
- Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Livingston, Donald L. 1969. *Film and Director*, New York : Capricorn Books.
- Mascelli, V. Joseph. 1997. *The Five C's of Cinematography Camera Angles*.
California: Cine Publications Hollywood.
- (terjemahan H. Misbach Yusa Biran).2010. *The Five C'S Cinematography:
Motion Picture Filming Techniques Simplified (Lima Jurusan
Sinematografi)*. Jakarta: FFTV IKJ
- Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*.
Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami film*. Yogyakarta; Homerian Pustaka.
- Rabiger, Michael, dan Mick Hurbis-Cherrier . 2013 . *Directing Film Techniques
and Aesthetics Fifth Edition*. Oxford : Focal Press

Undang-Undang :

- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.
Lembaran Negara RI Tahun 2004, No. 159. Sekretariat Negara. Jakarta.

Surat Kabar :

- Kedaulatan Rakyat. 2017, 26 Januari. *Meski Kebutuhan Sudah Mendesak Lahan
Pemakaman Baru Belum Diprioritaskan*. Yogyakarta.

Sumber Online :

- <http://www.animenewsnetwork.com/encyclopedia/anime.php?id=18889>
diakses pada 14 September 2017
- <http://www.imdb.com/title/tt0039545/> . *Lady in the Lake* (1947) diakses pada 14 September 2017
- <http://www.imdb.com/title/tt3808342/> . *Saul fia* (2015) diakses pada 10 Oktober 2017
- <http://www.jogjafilm.com/id/article/read/pembahasan-penyutradaraan>.
Pembahasan Penyutradaraan. Diakses pada 14 September 2017.
- <https://jaff-filmfest.org/special-programs/happy-family/> diakses pada 14 September 2017
- https://myanimelist.net/anime/34392/One_Room/pics diakses pada 14 September 2017
- <http://www.dorrancepublishing.com/character-driven-v-plot-driven-writing-whats-difference/> . Character Driven v. Plot Driven Writing: What's the Difference? Diakses pada 11 Juli 2018
- <https://www.imdb.com/title/tt0456470/mediaviewer/rm425890304> Hwal
(2005) diakses pada 11 Juli 2018
- <https://dikiumbara.wordpress.com/2012/06/27/editing-televisi-linear-dan-non-linear/> . Editing Televisi: Linear dan Non Linear. diakses pada 12 Juli 2018
- <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-artistik/> . Pengertian Artistik. diakses pada 12 Juli 2018